

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Atas Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian atas laporan keuangan yang dilakukan PD. Jasa dan Kepariwisata Pemerintah Propinsi Jawa Barat telah memadai, karena telah sesuai dengan siklus pada umumnya, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun laporan keuangan yang dibuat oleh PD. Jasa dan Kepariwisata Pemerintah Propinsi Jawa Barat diantaranya adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. PD. Jasa dan Kepariwisata Pemerintah Propinsi Jawa Barat menyajikan neraca dalam bentuk Laporan (*Stafel*), dimana aktiva, kewajiban, maupun ekuitas disajikan secara urut dari atas kebawah, yang dimulai dari aktiva, kewajiban, dan terakhir ekuitas. Sedangkan Laporan Laba Rugi disajikan kedalam bentuk *Multiple-Step*, bentuk ini memberlakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum, dimulai dari pendapatan yang berkaitan langsung dengan operasi perusahaan, kemudian biaya-biaya operasional, diikuti pendapatan dan biaya non-operasional.

##### 5.1.2 Simpulan Atas Penerapan Analisis Common size

###### 1. Common Size neraca

Peringkat Common Size Neraca  
(Aktiva)

2006			2007		
No	Akun	%	No	Akun	%
1	Aktiva Tetap	61,58	1	Aktiva Tetap	85,81
2	Uang Muka	24,60	2	Akumulasi Penyusutan	21,10
3	Kas dan Setara Kas	23,47	3	Kas dan Setara Kas	17,56
4	Akumulasi Penyusutan	21,48	4	Piutang Lain-lain	7,56
5	Pajak Dibayar di Muka	4,56	5	Piutang Usaha	4,42
6	Piutang Usaha	4,10	6	Pajak Dibayar di Muka	2,95
7	Piutang Ragu-ragu	1,15	7	Piutang Ragu-ragu	1,04
8	Persediaan	0,85	8	Persediaan	0,89
9	Aktiva Pajak Tangguhan	0,56	9	Aktiva Pajak Tangguhan	0,53
10	Piutang Lain-lain	0,39	10	Cadangan Penyisihan Piutang	0,20
11	Cadangan Penyisihan Piutang	0,22	11	Penyertaan Jangka Panjang	0,16
12	Penyertaan Jangka Panjang	0,17	12	Uang Muka	0,13
13	Aktiva Disisihkan Non-Operasional	0,12	13	Aktiva Disisihkan Non-Operasional	0,10
14	Piutang Karyawan	0,10	14	Piutang Karyawan	0,10

15	Biaya Dibayar di Muka	0,04	15	Biaya Dibayar di Muka	0,05
16	Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	0,01			

TABEL 5.1

Laporan *common size* total aktiva menunjukkan prosentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Berdasarkan keterangan tersebut, maka pada tahun 2006 investasi aktiva terbesar PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat adalah aktiva tetap dengan prosentase 61,58 %, diikuti uang muka ditempat kedua dengan prosentase 24,60 %, serta kas dan setara kas dengan prosentase 23,47 % diposisi ketiga. Sedangkan investasi aktiva terendah PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat adalah pendapatan yang masih harus diterima dengan prosentase 0,01 %.

Investasi aktiva terbesar PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tahun 2007 adalah aktiva tetap dengan prosentase 85,81 %, diikuti akumulasi penyusutan serta kas dan setara kas dengan prosentase 21,10 % dan 17,56 %. Sedangkan investasi aktiva paling kecil adalah biaya dibayar di muka dengan prosentase 0,05 %. (Peringkat lebih lengkap lihat Tabel 5.1)

Peringkat Common Size Neraca  
(Kewajiban dan Ekuitas)

2006			2007		
No	Akun	%	No	Akun	%
1	Tambahan Modal Disetor	59,66	1	Tambahan Modal Disetor	61,47
2	Modal Dasar	40,98	2	Modal Dasar	37,13
3	Kumulatif Saldo (Rugi)	6,35	3	Kumulatif Saldo (Rugi)	5,75
4	Cadangan/(Defisiensi) Modal	2,84	4	Pendapatan Diterima di Muka	4,50
5	Pendapatan Diterima di Muka	2,00	5	Cadangan/(Defisiensi) Modal	2,58
6	Hutang Lain-lain	1,84	6	Cadangan Investasi	1,81
7	Cadangan Investasi	1,53	7	Bagian laba Untuk Pemprop JABAR	0,94
8	Hutang Pajak	0,94	8	Hutang Pajak	0,90
9	Bagian Laba Untuk Pemprop JABAR	0,93	9	Cadangan Dana Pensiun	0,59
10	Cadangan Dana Pensiun	0,76	10	Hutang Lain-lain	0,33
11	Beban Masih Harus Dibayar	0,18	11	Hutang Usaha	0,18
12	Cadangan Jasa Produksi	0,17	12	Cadangan Jasa Produksi	0,18
13	Hutang Lain-lain	0,10	13	Beban Masih Harus Dibayar	0,15
14	Hutang Usaha	0,09	14	Hutang Lain-lain	0,10
15	Uang Muka Pelanggan	0,01	15	Uang Muka Pelanggan	0,05

TABEL 5.2

Laporan *common size* total kewajiban dan ekuitas menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva. Pada tahun 2006 sumber dana terbesar yang digunakan untuk investasi dalam aktiva adalah tambahan modal disetor-bersih dengan prosentase 59,66 %, diikuti modal dasar 40,98 5% kemudian kumulatif saldo (rugi) 6,35 %. Sedangkan sumber dana terkecil adalah uang muka pelanggan dengan prosentase 0,01%.

Sumber dana terbesar yang digunakan PD. Jasa dan Kepariwisataan Pemerintah Propinsi Jawa Barat untuk investasi dalam aktiva pada tahun 2007 adalah tambahan modal disetor-bersih dengan kontribusi 61,47 %, disusul modal dasar di tempat kedua dengan prosentase 37,13 %, diikuti kumulatif saldo (rugi) dengan prosentase 5,75 %, sedangkan sumber dana paling kecil adalah uang muka pelanggan dengan prosentase 0,05 %. (Peringkat lebih lengkap lihat Tabel 5.2)

Dalam penerapan komparasi analisis *common size* neraca terdapat beberapa temuan, diantaranya:

1. Terjadi perubahan prosentase *common size* meskipun saldo suatu pos pada neraca dalam dua periode perbandingan sama. Perubahan dipicu oleh jumlah total aktiva /kewajiban dan ekuitas dalam dua periode perbandingan berbeda/berubah.
2. Tidak terjadi perubahan prosentase *common size* meskipun saldo suatu pos pada neraca dalam dua periode perbandingan berbeda. Perubahan dipicu oleh jumlah total aktiva/kewajiban dan ekuitas dalam dua periode perbandingan berbeda/berubah.
3. Terjadi penurunan prosentase *common size* meskipun saldo suatu pos pada neraca dalam dua periode perbandingan meningkat. Penurunan dipicu oleh meningkat pula total aktiva/kewajiban dan ekuitas.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa analisis *common size* neraca dirasa kurang fungsional bila dilakukan komparasi beberapa periode, karena prosentase *common size* yang terdapat dalam neraca merupakan prosentase terhadap total aktiva dan total kewajiban/ekuitas, sehingga perbandingan secara komparasi dari tahun ketahun hanya akan menunjukkan trend

daripada hubungan, dan tidak menunjukkan adanya perubahan secara absolut, perubahan dapat dilihat bila dikembalikan pada data absolutnya.

## 2. *Common size* laba rugi

Peringkat Common Size Laba Rugi

2006			2007		
No	Akun	%	No	Akun	%
1	Laba kotor	64,77	1	Laba Kotor	69,72
2	Beban Usaha (Administrasi dan Umum)	49,12	2	Beban Usaha (Administrasi dan Umum)	53,71
3	Beban Pokok Pendapatan	35,23	3	Beban Pokok Pendapatan	30,28
4	Beban Usaha (Penjualan)	10,07	4	Penghasilan Lain-lain	24,35
5	Penghasilan Lain-lain	7,87	5	Beban Lain-lain Bersih	22,59
6	Laba Sebelum Pajak	7,46	6	Laba Sebelum Pajak	9,16
7	Laba Bersih	7,42	7	Beban Usaha (Penjualan)	8,61
8	Beban Lain-lain Bersih	5,99	8	Laba Bersih	8,54
9	Laba Usaha	5,58	9	Laba Usaha	7,40
10	Beban Pajak Tangguhan	0,04	10	Taksiran Pajak Penghasilan (Kini)	0,76
			11	Pendapatan Pajak Tangguhan	0,14

TABEL 5.3

Laporan *common size* laba rugi menunjukkan prosentase dari total pendapatan yang diserap tiap-tiap pos biaya dan prosentase yang masih tersedia untuk pendapatan. Total pendapatan pada tahun 2006 mampu menghasilkan 64,77 % laba kotor sebagai prosentase *common size* paling tinggi. Diposisi kedua adalah beban usaha (administrasi dan umum) yang mampu menyerap pendapatan sebesar 49,12 %. Disusul beban pokok pendapatan dengan daya serap total pendapatan sebesar 35,23 %. Sedangkan prosentase *common size* paling rendah adalah beban pajak tangguhan sebesar 0,04 %.

Total pendapatan PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tahun 2007 mampu menghasilkan 69,72 % laba kotor sebagai prosentase *common size* tertinggi, diikuti beban usaha (administrasi dan umum) yang mampu menyerap pendapatan sebesar 53,71 %, kemudian beban pokok pendapatan ditempat ketiga dengan kemampuan menyerap pendapatan sebesar 30,28 %. Daya serap pendapatan paling rendah adalah pendapatan pajak tangguhan dengan prosentase 0,14 %.

Pada tahun 2007 PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat mampu menghasilkan laba bersih dengan prosentase 8,54 %, yang mana komposisi ini lebih tinggi dari pada laba bersih tahun 2006 yang hanya

menghasilkan 7,42 %, padahal jika ditelusuri total pendapatan PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tahun 2007 lebih rendah dibandingkan tahun 2006. Peningkatan *common size* laba bersih pada tahun 2007 disebabkan oleh kemampuan PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat menurunkan atau memangkas beban pokok pendapatan dan beban usaha (penjualan), serta peningkatan penghasilan lain-lain dan pendapatan pajak tangguhan, meskipun pada tahun 2007 terjadi kenaikan pada pos beban usaha (administrasi dan umum). Beban lain-lain bersih, dan taksiran pajak penghasilan (kini), tetapi kenaikan tersebut tercover oleh penurunan beban pokok pendapatan dan beban usaha (penjualan), serta peningkatan penghasilan lain-lain dan pendapatan pajak tangguhan sehingga PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat mampu menghasilkan laba bersih yang lebih optimal dari pada tahun 2006.

## 5.2 Saran

Pada dasarnya PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat, telah menyajikan laporan keuangan dengan cukup baik, walaupun demikian penulis memberikan saran bagi perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penyajian neraca terdapat dua akun dengan nama sama, yakni hutang lain-lain, ada baiknya PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat membedakan kedua akun tersebut dengan dua nama berbeda, agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah pahaman dalam penganalisaan laporan keuangan.
2. PD. Jasa dan Kepariwisataaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat dapat menerapkan analisis *common size* agar memudahkan dalam mengetahui:
  - Apakah investasi perusahaan dalam suatu aktiva telah melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*), atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya manajemen dapat mengambil kebijakan yang perlu, agar investasi perusahaan dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun berlebihan.

- Laporan dengan cara ini menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva.
- Laporan *common size* menunjukkan jumlah atau prosentase dari pendapatan yang diserap tiap-tiap individu biaya dan prosentase yang masih tersedia untuk income.

